

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perubahan dan pembaharuan yang begitu cepat seiring berjalannya waktu. Pembaharuan kurikulum tersebut dibuat dengan menyesuaikan keadaan zaman yang dapat menghadapi berbagai permasalahan (Fadillah, 2014). Pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui proses yang dinamis dan dapat merespon tuntutan perubahan struktural, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta globalisasi. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menyesuaikan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang diterangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan (Neliwati et al., 2024).

Pada dasarnya pengembangan kurikulum mengarahkan kurikulum sekarang pada tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik (Siahaan et al., 2019). Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan kata lain, kurikulum sebaiknya dikembangkan melalui fungsi perencanaan yang matang, sistematis, dan terpadu, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan kegiatan di lapangan, dan pengawasan atas pelaksanaannya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah membutuhkan kompetensi manajerial yang tepat (Mujiati et al., 2021).

Dalam pengembangan kurikulum, suatu lembaga pendidikan harus berupaya untuk mengikuti perubahan dan kebutuhan masyarakat. Namun, setiap lembaga pendidikan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam beradaptasi dengan perubahan. Hal ini terbukti dengan adanya pandemi Covid 19, cara setiap lembaga pendidikan untuk bertahan memberikan

pelayanan pembelajaran tidak sama. Ada lembaga pendidikan yang memiliki kesiapan dukungan sarana teknologi dan pendidik yang sudah terbiasa menggunakan teknologi, di tempat lain masih ada lembaga pendidikan yang masih kesulitan beradaptasi dengan teknologi (Ramadina, 2021).

Dalam menghadapi pandemi Covid tahun 2019, pemerintah Nadiem Makarim melakukan pembaharuan atau perubahan di bidang pendidikan khususnya pada kurikulum (Ardianti & Amalia, 2022). Dalam perubahan kurikulum yang digunakan saat pandemi Covid 19 hingga sekarang dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan suatu perubahan kurikulum yang digunakan untuk mengatasi krisis pembelajaran pada masa pandemi dan berfokus pada kebebasan lebih kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan lokal dan potensi masing-masing (Zakso, 2023).

Melalui Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) No. 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka belajar resmi ditetapkan sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan kurikulum dan pembelajaran ini merupakan bagian dari upaya yang lebih komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh siswa tanpa memandang latar belakang mereka. Kurikulum Merdeka juga memberikan keyakinan yang lebih besar kepada guru untuk merencanakan pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan mengingat beragamnya kondisi satuan pendidikan dan kabupaten di Indonesia.

Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan pengembangan Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervisi (Zahra & Putri, 2016). Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai *Educator*, *Manajer*, *Administrator*, *Supervisor*, *Leader*, *Inovator* dan *Motivator* (Isa et al., 2022).

Pada pelaksanaannya, kepala sekolah bertujuan untuk menyesuaikan antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan kondisi dan situasi di lembaga pendidikan (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Namun, tidak sedikit kepala sekolah yang masih bingung dalam pengimplementasian kurikulum merdeka disekolah, yang pada akhirnya pembelajaran dikembalikan kepada guru dalam keadaan seperti sebelumnya (Hidayat et al., 2023). Menurut Suparman (2019) faktor yang menghambat tercapainya kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah, yaitu seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah dengan ditandai kurangnya motivasi, semangat serta disiplin kepala sekolah sehingga sering terlambat dan juga wawasan kepala sekolah masih sempit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs. Negeri 2 Medan bahwa sekolah ini telah menggunakan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajarnya. Namun, sekolah ini belum dapat mengembangkan kurikulum merdeka dengan maksimal karena adanya beberapa kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar di MTs. Negeri 2 Medan yaitu terbatasnya kompetensi yang dimiliki guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga guru tidak mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Kemudian adanya ketidaksiapan lembaga pendidikan dalam beradaptasi dan mengikuti perubahan teknologi dalam berbagai kegiatan yang ada disekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tentunya kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran yang sangat dominan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin harus bertanggungjawab dan mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah perlu menggiring proses pembelajaran kurikulum merdeka dengan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-

nilai karakter yang melibatkan guru dalam proses menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Muflihah & Haqiqi, 2019).

Berbagai upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam pencapaian tujuan kurikulum merdeka belajar, diantaranya supervisi dan pertemuan rutin secara berkala sebagai evaluasi guna mendiskusikan berbagai permasalahan terkait pengembangan kurikulum merdeka belajar. Dalam pertemuan rutin tersebut dibahas mengenai solusi atas permasalahan sebagai bentuk pembinaan dan perbaikan dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar di MTs. Negeri 2 Medan.

Penelitian ini berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka sehingga akan memaparkan dan memberi bayangan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan di lembaga pendidikan dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini berkenaan dengan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Medan?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memperoleh gambaran dan informasi terkait Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Medan. Serta menjadi bahan acuan dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Medan khususnya pada pengembangan kurikulum merdeka dan Menjadi bahan evaluasi bagi pengelola lembaga pendidikan dalam mewujudkan sekolah yang mampu mengembangkan kemampuan kepala sekolah.